

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
DENGAN MEDIA PLASTISIN GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH
AIMAS KABUPATEN SORONG**

Riyasih Riyasih¹

¹Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹ riyasihasih8@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the low reading and writing skills of first-grade students at SD Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency, particularly in recognizing letters, distinguishing similar letters, arranging syllables, forming words, and writing simple sentences. This study aims to describe the implementation of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method assisted by plasticine media and to determine its effectiveness in improving students' reading and writing skills. The research method used is mixed methods, combining quantitative and qualitative approaches. The quantitative design applies a Pre-Experimental Design in the form of a One Group Pretest-Posttest Design, while qualitative data are collected through observation, interviews, and documentation. The learning treatment is carried out through activities such as letter recognition, syllable formation, simple word construction, and simple sentence arrangement using plasticine. Quantitative data are analyzed through normality tests, homogeneity tests, hypothesis testing using the Paired Sample T-Test or Wilcoxon Signed Rank Test, and effectiveness testing using the N-Gain score. The results of this study are expected to show an improvement in students' reading and writing skills after the implementation of the SAS method assisted by plasticine media. Plasticine media helps students learn actively, concretely, enjoyably, and multisensorily, making reading and writing activities more engaging. Therefore, the SAS method assisted by plasticine media can serve as an innovative learning strategy to improve early literacy skills among lower-grade elementary school students.

Keywords: *SAS method, plasticine media, early reading, early writing, first-grade students.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, terutama dalam mengenal huruf, membedakan huruf, merangkai suku kata, menyusun kata, serta menulis kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media plastisin serta mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methods, yaitu gabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain kuantitatif menggunakan Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perlakuan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pengenalan huruf, pembentukan suku kata, pembentukan kata sederhana, dan penyusunan kalimat sederhana menggunakan plastisin. Data kuantitatif dianalisis melalui uji

normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test atau Wilcoxon Signed Rank Test, serta uji efektivitas menggunakan N-Gain. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa setelah penerapan metode SAS berbantuan media plastisin. Media plastisin membantu siswa belajar secara aktif, konkret, menyenangkan, dan multisensori sehingga pembelajaran membaca dan menulis menjadi lebih menarik. Dengan demikian, metode SAS berbantuan media plastisin dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi awal siswa kelas rendah sekolah dasar.

Kata kunci: metode SAS, media plastisin, membaca permulaan, menulis permulaan, siswa kelas 1.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar. Kedua keterampilan ini menjadi kunci bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran dan berkomunikasi secara efektif. Berdasarkan observasi awal di SD Muhammadiyah Aimas, Kabupaten Sorong, ditemukan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan huruf, merangkai kata, serta memahami makna kalimat sederhana. Hal ini dapat menghambat proses belajar mereka dikelas dan berpotensi mempengaruhi prestasi akademik di jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan dan literasi memiliki peran sentral dalam perkembangan individu dan masyarakat. Al-Quran, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan penekanan yang signifikan terhadap pentingnya membaca dan menulis sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ

الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

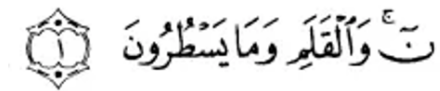
Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

Ayat-ayat ini tidak hanya menekankan pentingnya membaca, tetapi juga menyinggung tentang peran pena (qalam) sebagai alat untuk mencatat dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Dalam tafsirnya, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ketiadaan objek bacaan yang spesifik dalam ayat tersebut menunjukkan

perintah untuk membaca secara luas, mencakup segala jenis bacaan yang bermanfaat.

Selain surat Al-Alaq, terdapat pula surat Al-Qalam yang secara khusus menyoroti pentingnya pena dan tulisan. Ayat pertama surat ini berbunyi:



Artinya :

"Dengan pena dan apa yang mereka tulis."

"Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis".

Ayat ini menunjukkan bahwa menulis adalah aktivitas yang sangat dihargai dan memiliki nilai yang tinggi dalam Islam.

Salah satu tokoh yang menekankan pentingnya membaca dan menulis adalah Horace Mann (1796-1859). Sebagai Sekretaris Dewan Pendidikan Massachusetts, Mann memperjuangkan metode pengajaran membaca "whole word" dan mempromosikan pendidikan publik universal, yang secara fundamental membentuk pendidikan literasi awal di Amerika. Karya Mann dan tokoh-tokoh lain seperti William Holmes McGuffey (1800-1873), yang menciptakan seri buku teks paling berpengaruh di abad ke-19, "McGuffey Readers," menunjukkan bagaimana literasi telah menjadi fondasi penting dalam pembangunan masyarakat dan peradaban.

Metode pembelajaran yang umum digunakan di kelas 1 SD Muhammadiyah Aimas masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti metode abjad dan metode global. Metode-metode ini cenderung kurang menarik bagi siswa

karena kurangnya unsur permainan dan kreativitas. Akibatnya, siswa menjadi cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar membaca dan menulis. Sebagai solusi, peneliti menawarkan pendekatan inovatif melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) yang dipadukan dengan penggunaan media plastisin. Metode SAS menekankan pada pemahaman struktur bahasa secara bertahap, mulai dari kalimat, kata, suku kata, hingga huruf. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara berbagai elemen bahasa secara komprehensif.

Penggunaan media plastisin diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca dan menulis. Plastisin merupakan media yang fleksibel dan mudah dibentuk, sehingga memungkinkan siswa untuk berkreasi dan bereksplorasi dengan huruf dan kata. Melalui kegiatan bermain dengan plastisin, siswa dapat belajar membaca dan menulis secara menyenangkan dan interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode SAS dengan media plastisin dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Aimas, Kabupaten Sorong. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif di tingkat pendidikan dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan praktisi pendidikan mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif dalam proses belajar mengajar. Dengan

demikian, diharapkan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah Aimas, Kabupaten Sorong, dapat terus ditingkatkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan (metode campuran) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media plastisin dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I SD Muhammadiyah Aimas. Pendekatan kuantitatif menggunakan Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design, yaitu satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Kemampuan membaca dan menulis siswa diukur melalui pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah penerapan metode SAS berbantuan media plastisin untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan proses penerapan metode SAS berbantuan media plastisin berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memberikan informasi mengenai aktivitas guru, partisipasi siswa, penggunaan media, serta kendala selama pembelajaran. Penggunaan mixed methods dipilih agar data kuantitatif mengenai peningkatan, perbedaan hasil belajar, dan efektivitas metode dapat dilengkapi dengan data kualitatif yang menjelaskan proses pelaksanaannya sehingga menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Aimas, Kabupaten Sorong pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD Muhammadiyah Aimas Tahun Ajaran 2025/2026, sedangkan objek penelitian adalah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media plastisin dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis, perbedaan hasil pretest dan posttest, serta efektivitas metode SAS berbantuan media plastisin. Sebelum uji hipotesis dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene dengan bantuan SPSS. Data dinyatakan normal dan homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test apabila data berdistribusi normal, sedangkan Wilcoxon Signed Rank Test digunakan apabila data tidak normal. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05. Efektivitas metode dianalisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain) dengan rumus $N-Gain = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})$. Interpretasi nilai N-Gain mengacu pada Hake (1999), yaitu kategori tinggi ($g > 0,70$), sedang ($0,30 \leq g \leq 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$). Analisis data kualitatif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan mencakup observasi awal, pengurusan izin penelitian, penyusunan dan validasi instrumen, penyusunan modul ajar, serta persiapan media plastisin. Tahap pelaksanaan diawali dengan pretest, dilanjutkan pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media plastisin selama empat kali pertemuan yang meliputi pengenalan huruf, pembentukan suku kata, pembentukan kata sederhana, dan penyusunan kalimat sederhana, kemudian diakhiri dengan posttest. Tahap akhir meliputi pengolahan dan analisis data, penyusunan hasil penelitian, serta penarikan kesimpulan.

Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan indikator kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, penelitian dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan kemampuan membaca dan menulis yang ditunjukkan oleh perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest ($p < 0,05$) serta nilai N-Gain berada pada kategori sedang atau tinggi. Secara kualitatif, keberhasilan ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan siswa serta kemampuan guru menerapkan langkah-langkah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media plastisin secara sistematis sehingga pembelajaran berlangsung efektif, kondusif, dan menyenangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, yaitu perbandingan hasil tes kemampuan siswa pada tahap Pra-Siklus 1 (Pre-Test) dan Pra-Siklus 2 (Post-Test)

yang melibatkan 35 orang siswa, diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa (Pra-Siklus 1)

Berdasarkan data hasil tes awal, ditemukan bahwa kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih berada pada kategori sangat rendah dan belum tuntas. Hal ini dibuktikan dengan fakta-fakta berikut yaitu nilai tertinggi yang dicapai siswa hanya sebesar 62 dan nilai terendah 40. Artinya, belum ada satu pun siswa yang mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang umumnya ditetapkan sebesar 70 atau 75, rata-rata nilai kelas secara keseluruhan hanya mencapai angka 51,71, yang menunjukkan bahwa secara klasikal penguasaan materi siswa baru berkisar di angka 50% dari indikator pembelajaran yang seharusnya dikuasai, nilai deviasi standar yang kecil sebesar 5,98 menunjukkan bahwa kondisi kemampuan seluruh siswa relatif sama, yaitu sama-sama rendah. Tidak terdapat kesenjangan kemampuan yang jauh antar siswa, namun juga tidak ada siswa yang memiliki pemahaman di atas rata-rata, temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum adanya tindakan pembelajaran, strategi atau metode yang digunakan belum mampu memfasilitasi siswa untuk memahami materi dengan baik, sehingga hasil belajar yang dicapai belum memenuhi standar keberhasilan pembelajaran.

2. Perubahan Hasil Belajar Setelah Tindakan (Pra-Siklus 2)

Setelah diterapkan tindakan berupa penggunaan metode atau strategi pembelajaran baru, ditemukan adanya perubahan dan peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan pada diri siswa. Temuan ini

didasarkan pada data nilai tertinggi siswa meningkat drastis menjadi 90 dan nilai terendah pun naik menjadi 60. Kenaikan pada kedua batas nilai ini membuktikan bahwa dampak positif pembelajaran dirasakan oleh seluruh siswa, baik yang berkemampuan tinggi maupun yang berkemampuan rendah, rata-rata nilai kelas meningkat tajam menjadi 75,86, atau naik sebesar 24,15 poin dibandingkan kondisi awal. Angka rata-rata ini telah melampaui batas kriteria ketuntasan minimal, yang berarti secara keseluruhan kelas telah dinyatakan tuntas belajar secara klasikal, nilai deviasi standar meningkat menjadi 8,24. Hal ini ditemukan sebagai dampak positif, di mana terjadi perbedaan kecepatan pemahaman: sebagian siswa mampu menangkap materi dengan sangat cepat dan mencapai nilai tinggi, sementara sebagian lainnya masih dalam tahap peningkatan namun nilainya sudah bergeser ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Temuan ini membuktikan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan mampu mengubah pemahaman siswa secara nyata, mengubah kategori hasil belajar dari "belum tuntas/rendah" menjadi "tuntas/baik".

3. Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan perbandingan data antar tahap, ditemukan bahwa penerapan metode atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pada seluruh indikator statistik: nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata kelas, dan sebaran nilai yang semuanya bergerak ke arah positif, kemampuan metode pembelajaran

tersebut mengangkat nilai rata-rata kelas melewati ambang batas ketuntasan, kemampuan metode tersebut membantu siswa yang tadinya berada pada tingkat pemahaman paling rendah sekalipun untuk mengalami peningkatan nilai yang cukup berarti.

4. Kondisi Keragaman Kemampuan Siswa

Ditemukan pula bahwa pada kondisi awal, kemampuan siswa cenderung seragam rendah. Namun setelah tindakan, muncul keragaman kemampuan di mana ada siswa yang sangat unggul dan ada yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut, namun tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah seperti pada kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah merata dampaknya, namun diperlukan pengayaan bagi siswa yang sudah cepat paham dan pendampingan khusus bagi siswa yang baru mencapai batas cukup. Jadi Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata antara hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Strategi pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dan berhasil meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa secara signifikan, sehingga metode tersebut layak dan tepat digunakan dalam pembelajaran materi terkait.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan Pra-Siklus 1 (Tes Awal/Pre-Test) dan Pra-Siklus 2 (Tes Akhir/Post-Test) yang melibatkan 35 orang siswa, pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Tindakan (Pra-Siklus 1)

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap Pra-Siklus 1. Semua tergambar secara jelas bahwa hasil belajar siswa masih berada pada kategori yang sangat rendah dan belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai tertinggi yang hanya mencapai angka 62 dan nilai terendah berada di angka 40, dengan rata-rata nilai kelas secara keseluruhan sebesar 51,71. Angka rata-rata ini masih berada jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang umumnya ditetapkan sebesar 70 atau 75.

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum penguasaan materi dan pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran masih sangat minim, di mana siswa baru menguasai kurang dari 60% dari materi yang seharusnya dipelajari.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan nilai simpangan baku atau deviasi standar yang relatif kecil, yaitu sebesar 5,98. Angka ini mengindikasikan bahwa sebaran nilai antar siswa sangat berdekatan atau rapat. Artinya, kemampuan seluruh siswa berada pada tingkat yang sama, yaitu sama-sama rendah. Tidak terdapat kesenjangan yang signifikan antar siswa, namun juga tidak ada siswa yang memiliki pemahaman di atas rata-rata atau mencapai kategori baik. Hal ini menegaskan bahwa pada kondisi awal, pembelajaran yang berlangsung belum memberikan dampak yang maksimal bagi siswa.

Rendahnya hasil belajar ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru, media pembelajaran yang kurang

menarik, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami dan tidak tertanam dengan baik dalam ingatan siswa. Kondisi ini menjadi dasar perlunya dilakukan perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Hasil dari tes awal ini juga menjadi acuan utama untuk mengukur seberapa besar efektivitas tindakan yang akan diterapkan, mengingat seluruh siswa masih membutuhkan bimbingan dan penanganan yang tepat agar kemampuan dan hasil belajarnya dapat meningkat.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Tindakan (Pra-Siklus 2)

Setelah dilakukan penerapan tindakan berupa penggunaan strategi atau metode pembelajaran baru, terlihat adanya perubahan kondisi yang sangat berbeda dibandingkan tahap sebelumnya. Data hasil Pra-Siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh indikator penilaian. Nilai tertinggi siswa meningkat drastis menjadi 90 dan nilai terendah pun ikut naik menjadi 60. Kenaikan yang terjadi baik pada batas atas maupun batas bawah nilai ini membuktikan bahwa dampak positif dari tindakan pembelajaran dirasakan secara merata oleh seluruh siswa, baik yang sejak awal memiliki kemampuan rendah maupun yang memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan temannya.

Peningkatan yang paling nyata terlihat dari nilai rata-rata kelas yang kini mencapai angka 75,86. Apabila dibandingkan dengan rata-rata pada Pra-Siklus 1 yang hanya 51,71, maka terjadi kenaikan rata-rata sebesar 24,15 poin. Angka 75,86 ini secara nyata telah melampaui batas kriteria

ketuntasan minimal (KKM). Hal ini bermakna bahwa secara klasikal, kelas yang menjadi subjek penelitian ini telah dinyatakan tuntas belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode baru dapat diterima, dipahami, dan dikuasai dengan baik oleh mayoritas siswa. Proses pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit, serta mengubah sikap belajar siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan antusias.

Selain itu, analisis terhadap nilai deviasi standar yang meningkat menjadi 8,24 memberikan makna tersendiri. Peningkatan angka deviasi ini menunjukkan bahwa sebaran nilai antar siswa menjadi lebih lebar. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kecepatan pemahaman: terdapat sekelompok siswa yang sangat cepat menangkap materi sehingga nilainya melonjak tinggi hingga mendekati angka sempurna, namun ada pula sekelompok siswa yang memerlukan waktu lebih lama atau bimbingan lebih intensif sehingga nilainya baru mencapai angka 60 hingga 70.

Meskipun demikian, kondisi ini merupakan dampak positif karena seluruh nilai siswa telah bergeser ke arah yang lebih tinggi dibandingkan kondisi awal. Tidak ada lagi siswa yang bernilai di bawah 60, dan seluruh siswa telah berada di ambang batas ketuntasan atau bahkan melewatinya. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengangkat kemampuan siswa dari zona tidak paham menjadi paham, serta memfasilitasi setiap siswa sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing.

3. Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan perbandingan mendalam antara data Pra-Siklus 1 dan Pra-Siklus 2, dapat diketahui bahwa penerapan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang nyata dari kondisi "belum tuntas dan rendah" menjadi kondisi "tuntas dan baik". Keefektifan metode ini terletak pada kemampuannya untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar materi bagi siswa yang tadinya sangat tertinggal, terbukti dari kenaikan nilai terendah sebesar 20 poin. Mengembangkan kemampuan analisis dan penerapan materi bagi siswa yang berkemampuan lebih, terbukti dari capaian nilai tertinggi yang mencapai angka 90. Mengubah suasana belajar yang tadinya pasif menjadi aktif, sehingga materi lebih mudah diserap dan diingat oleh siswa.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi serta siswa akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Perubahan rata-rata yang mencapai lebih dari 20 poin menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan bukan sekadar memberikan pengetahuan tambahan, melainkan mengubah cara siswa memahami dan mengolah informasi. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang nilainya baru mencapai angka 60–65, yang berarti belum tuntas secara individu.

Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan sudah sangat

baik namun tetap diperlukan adanya variasi tambahan, bimbingan secara individual, atau pendampingan khusus agar siswa yang berada di kelompok ini dapat ikut mencapai ketuntasan secara menyeluruh jadi secara keseluruhan, pembahasan di atas menegaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya tindakan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan terbukti mampu menjawab permasalahan yang ada pada kondisi awal, yaitu rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata kelas yang melewati batas ketuntasan, kenaikan nilai pada seluruh rentang kemampuan siswa, serta pergeseran sebaran nilai ke arah yang lebih tinggi menjadi bukti empiris bahwa metode tersebut efektif, layak, dan tepat digunakan dalam pembelajaran materi terkait. Hasil ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik dengan media plastisin guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pembuktian teori yang ada yaitu dari hasil penelitian ini membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Dr. Eka Putra, M.Pd. (2023). Membuktikan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik adalah solusi utama untuk mengatasi masalah kesulitan membaca dan menulis setelah diterapkan metode Struktural Analitik

Sintetik (SAS) dengan media plastisin yang murah dan mudah didapat.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang menggunakan media plastisin ini melibatkan keaktifan siswa dan didukung oleh media konkret akan memberikan dampak positif yang besar terhadap pemahaman dan hasil belajar. Teori pembelajaran yang menyatakan bahwa siswa tingkat dasar (usia 6–7 tahun) masih berada pada tahap operasional konkret dan membutuhkan benda nyata untuk memahami konsep abstrak terbukti keberlakuannya dalam penelitian ini. Penggunaan media plastisin sebagai benda konkret selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana siswa lebih mudah memahami bentuk huruf, suku kata, dan penyusunan kalimat ketika dapat merasakan, membentuk, dan memanipulasi objek secara langsung.

Selain itu, teori yang menyatakan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) efektif untuk pembelajaran bahasa permulaan juga terbukti, karena metode ini memandu siswa dari bagian ke keseluruhan (huruf – suku kata – kata – kalimat) yang memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis secara bertahap dan terstruktur. Hal ini juga menjadi penemuan teori baru berdasarkan hasil penelitian, ditemukan pengetahuan baru berupa modifikasi efektivitas metode Struktural Analitik Sintetik yang dikolaborasikan dengan media plastisin. Ditemukan bahwa perpaduan ini menciptakan prinsip pembelajaran "sentuh, bentuk, baca, dan tulis" yang mempercepat proses transisi pemahaman siswa dari pengenalan simbol huruf abstrak menjadi penguasaan kalimat bermakna secara nyata.

Penemuan ini menunjukkan bahwa pada tingkat kelas awal, kemampuan menulis tidak harus diawali dengan kemampuan motorik halus yang sempurna terlebih dahulu, melainkan dapat dipercepat melalui pembentukan huruf menggunakan media lunak seperti plastisin, yang kemudian diikuti dengan penulisan di atas kertas. Proses ini membentuk jalur memori ganda, yaitu memori taktil (perabaan) dan memori visual, yang menjadikan kemampuan membaca dan menulis lebih tertanam secara permanen pada diri siswa. Dan dengan diterapkannya metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan menggunakan media plastisin ini terjadi pengembangan teori pembelajaran . Dimana pembelajaran bahasa permulaan dengan menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca dan menulis tidak hanya bergantung pada urutan materi, tetapi sangat ditentukan oleh keterlibatan indra perasa dan pengalaman langsung siswa.

Teori Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan menggunakan media plastisin yang semula hanya dikenal sebagai metode analisis bunyi dan struktur kalimat, dikembangkan menjadi metode yang bersifat multisensori dengan adanya integrasi media plastisin. Pengembangan ini memperkaya wawasan bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya kelas awal. Dapat diadakannya integrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan agar terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini juga mengembangkan pemahaman tentang ketuntasan belajar klasikal, di mana penerapan strategi yang tepat dapat mengubah kondisi kelas dari seragam rendah menjadi seragam

tuntas bahkan beragam pada kategori baik hingga istimewa.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik dengan media plastisin memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 50,17 pada Pra-Siklus I menjadi 78,17 pada Pra-Siklus II, serta tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100%. Metode ini terbukti mampu mengubah suasana belajar dari pasif menjadi aktif, menyenangkan, dan efektif, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dan dikuasai dengan baik oleh seluruh siswa.

B . Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi baik secara teoritis maupun secara praktis dan implikasi pedagogis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil ini memperkuat teori bahwa pembelajaran yang efektif pada usia sekolah dasar harus berbasis pada prinsip kebermaknaan dan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa metode Struktural Analitik Sintetik yang dikombinasikan dengan media konkret seperti plastisin merupakan pendekatan yang sah dan ilmiah untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Temuan ini juga berimplikasi pada pengembangan kurikulum, di mana penekanan pembelajaran tidak lagi hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses

pembelajaran yang menyentuh berbagai aspek kemampuan siswa.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan adanya perubahan pola pembelajaran di kelas. Bagi guru, metode dan media yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis yang sering terjadi pada siswa kelas 1. Penggunaan media plastisin yang murah, mudah didapat, dan aman bagi anak, memberikan implikasi bahwa kualitas pembelajaran tidak harus bergantung pada media mahal atau canggih, melainkan pada ketepatan pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Bagi siswa, implikasi praktisnya adalah terciptanya suasana belajar yang tidak menimbulkan kecemasan, melainkan menjadi pengalaman yang menyenangkan sehingga motivasi belajar meningkat secara alami.

3. Implikasi Pedagogis

Hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya penyesuaian strategi penilaian. Ditemukannya keragaman kemampuan siswa setelah tindakan menuntut guru untuk menerapkan penilaian yang beragam, serta menyusun program pembelajaran yang berdiferensiasi, yaitu program pengayaan bagi siswa berkemampuan tinggi dan program bimbingan khusus bagi siswa yang baru mencapai batas ketuntasan minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar: Konsep dan aplikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aesti, S. N., & Grace, N. I. (2023). Strategi stimulasi literasi membaca dan menulis melalui kegiatan bermain plastisin pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 12(2), 370–378.
- Barokah, S. (2024). Implementasi teori behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–12.
- Caffarra, S. (2025). Effectiveness of multisensory kinesthetic training programs on early literacy development. *Journal of Educational Psychology*, 17(3), 210–228.
- Dewi, R. (2022). Penggunaan media plastisin dalam pengenalan huruf untuk literasi awal siswa kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar*, 7(2), 360–370.
- Fahrurrozi, M., & Wicaksono, A. (2021). Pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriyanto, A., et al. (2019). Kemampuan membaca pemula: Studi kasus pada siswa kelas awal SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–15.
- Graham, S. (2020). Menulis sebagai proses berkelanjutan: Teori dan intervensi. *Journal of Educational Psychology*, 112(5), 850–870.
- Hamzah, A. (2020). Perbandingan konsep linguistik Ferdinand de Saussure dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 10(1), 1–14.
- Hermita, N. (2020). Pembelajaran membaca dan menulis

- permulaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Keraf, G. (2019). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). *Metode pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar*. Pekanbaru: UR Press.
- Lufitarianti, Y. (2021). Pembelajaran membaca di sekolah dasar: Strategi dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 20–30.
- Mansyur, A. (2025). Kemampuan literasi awal: Membaca dan menulis permulaan pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 1–15.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moats, L. (2021). *Mengajarkan membaca: Dasar-dasar keahlian bahasa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ningsih, D. (2025). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa SD di Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan Dasar Unimuda Sorong*, 4(1), 10–20.
- Nurlina, N. (2024). Implementasi media plastisin untuk pengembangan kognitif dan motorik halus anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 7(1), 20–30.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.
- Rahman, A., Wijaya, S., & Santoso, B. (2020). Analisis Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebagai metode efektif pembelajaran bahasa. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 9(2), 140–165.
- Rafiudin, H. (2022). Peningkatan keterampilan membaca dan menulis melalui metode SAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–10.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryana, D., & Wahyuni, A. (2020). Efektivitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 1–15.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wijaya, S., & Pratama, A. (2021). Model pembelajaran bahasa berbasis strukturalisme linguistik untuk SD kelas awal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 40–65.